

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

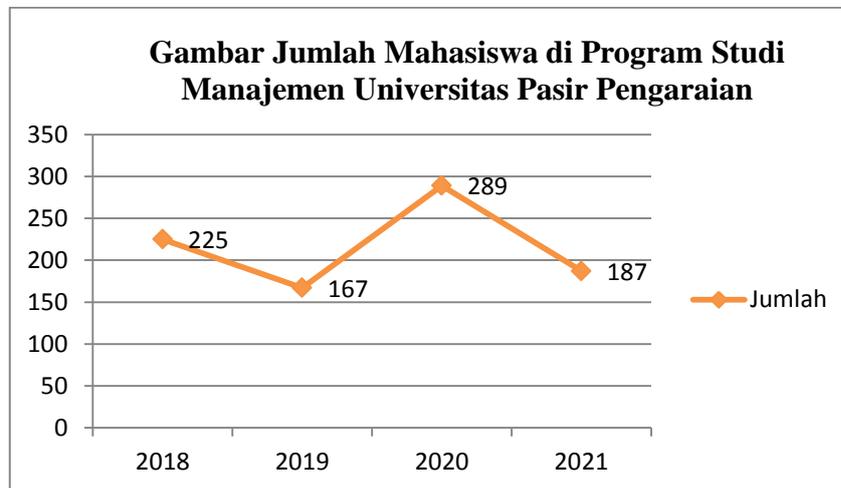
Dunia Pendidikan pada dasarnya mempunyai kewajiban penting dalam memperbaiki taraf hidup/standar hidup manusia yang mampu bersaing dengan orang lain (Saepuloh, 2017:27). Pendidikan pada implementasinya adalah upaya mengarahkan peserta didik agar mencapai kesuksesannya dan proses pertukaran perbuatan kearah yang lebih bermanfaat. Pendidikan formal yaitu salah satu pendidikan untuk mewujudkan insan yang mempunyai pendidikan tanpa melihat asal usul baik dari segi budaya dan derajat sosial serta perekonomian peserta didik yang bergabung di dalamnya (Cindy, 2021:44).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Perguruan tinggi dalam melaksanakan kompetensi akademik yang maksimal, hal ini dapat terlaksana jika ada kontribusi antara mahasiswa, instansi pendidikan, dan orang tua (Mulyadi, 2015:1). Perguruan tinggi merupakan salah satu instansi pendidikan yang diharapkan dapat memberikan ilmu dan perubahan dalam pelaksanaan tujuan

pendidikan nasional serta dapat mengembangkan keahlian mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan kemahasiswaan (Zendrato, 2018:44).

Kabupaten Rokan Hulu mempunyai salah satu perguruan tinggi yaitu Universitas Pasir Pengaraian yang sedang berkembang pesat dengan mengusung tagline “Kampus Teknopreneur” yang beralamatkan di Jalan Tuanku Tambusai, Kumu Desa Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Universitas Pasir Pengaraian mempunyai 7 Fakultas yang terdiri dari Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Fakultas Teknik, Fakultas Kesehatan dan Kecantikan, dengan 18 Program Studi yaitu Prodi Manajemen, Prodi Akuntansi, Prodi Kewirausahaan, Prodi Teknik Sipil, Prodi Teknik Informatika, Prodi Teknik Mesin, Prodi Sistem Informasi, Prodi Agribisnis, Prodi Agroteknologi, Prodi Pendidikan Biologi, Prodi Bahasa Inggris, Prodi Ilmu Hukum, Prodi Pendidikan Olahraga, Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Prodi Fisika, Prodi Matematika, Prodi D3 Kebidanan, S1 Kebidanan. Universitas Pasir Pengaraian memiliki bermacam Program Studi, sehingga terjadi kebingungan dalam memilih Program Studi, oleh karena itu siswa memutuskan untuk mencari informasi melalui media sosial. Setelah selesai menempuh pendidikan SMA/SMK siswa memutuskan untuk memilih kuliah di Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian. Sumber (<https://upp.ac.id/>)

Berikut Jumlah mahasiswa di Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian periode 2018-2021.



Gambar 1.1 Jumlah Mahasiswa di Program Studi Manajemen

Sumber : Badan Pelayanan Mahasiswa Promosi dan Humas Universitas Pasir Pengaraian Tahun 2018-2021

Gambar 1.1. mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian pada tahun 2018 sebanyak 225, pada tahun 2019 dan 2021 mengalami penurunan mahasiswa, karena melemahnya perekonomian masyarakat pada masa pandemi covid-19 dan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring yang menyebabkan berkurangnya jumlah mahasiswa di tahun ajaran baru, kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan mahasiswa yang berjumlah 289 mahasiswa.

Keaktifan dalam berorganisasi dapat dilihat melalui partisipasi dan peran mahasiswa dalam suatu kegiatan organisasi, keikutsertaan mahasiswa berorganisasi tidak ada paksaan dari pihak manapun, dalam hal ini beberapa mahasiswa memilih untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi atau tidak (Sholikhah, 2018:76).

Organisasi merupakan jaringan penempatan peran, transfer aktivitas dengan banyak orang yang mempunyai tujuan dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan organisasi (Munir, 2019:21). Organisasi pada dasarnya dipakai sebagai area atau wadah untuk manusia berkumpul, kolaborasi secara logis dan terstruktur, direncanakan, tersusun, terarah dan terkendalikan, untuk menggunakan sumber daya manusia baik teknologi, lingkungan dan lain-lain yang digunakan secara efektif dan efisien dalam mewujudkan keberhasilan organisasi (Kurnia, 2014:91).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Sholikhah, 2018:77) Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unesa angkatan 2015, menyatakan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Menurut Saepuloh (2017:37) dengan sampel Mahasiswa di FKIP Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang menyatakan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi memberikan pengaruh yang negatif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Manajemen waktu merupakan penyesuaian waktu yang akan digunakan untuk seluruh aktivitas-aktivitas seseorang, waktu yang dipakai secara bijak dapat memberikan dampak positif bagi orang-orang (Fitriani, 2018:127). Bagi mahasiswa kemampuan memajemen waktu meningkatkan dan mempergunakan untuk aktivitas setiap harinya, sehingga tidak ada lagi kata-kata sumbang yang dikatakan siswa pada umumnya yaitu kurangnya waktu untuk belajar, tidak memiliki waktu bermain, tidak memiliki waktu menolong kedua orang tua, kehilangan waktu pergi berjalan-jalan keluar rumah (Sahriah, 2021: 68). Oleh karena itu, waktu yang tepat dapat diagendakan dan dilakukan secara terstruktur

dengan menyusun manajemen waktu, hal ini dapat mempengaruhi mahasiswa untuk lebih terlatih dan bertanggungjawab terhadap waktu yang dimilikinya (Fitriani, 2018:127).

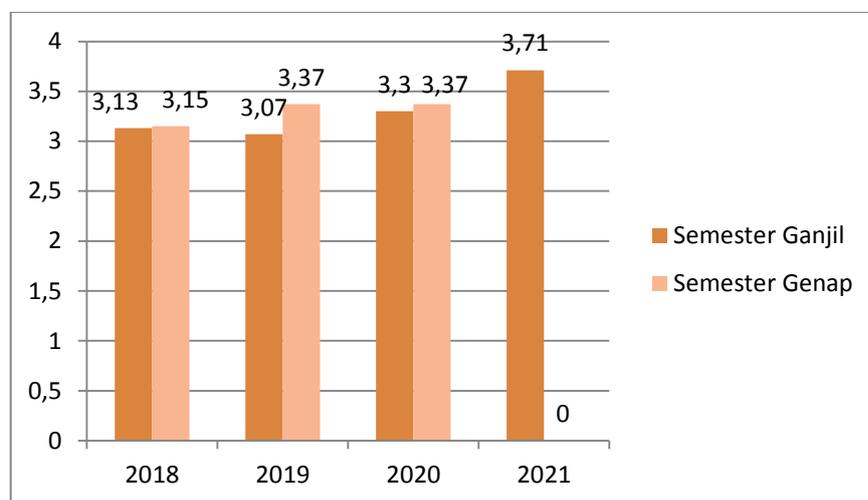
Manajemen waktu, seseorang dilatih untuk mengatur waktu sesuai dengan membuat penjadwalan, penyusunan, bimbingan dan perlindungan waktu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, yang dimulai dari pembuatan jadwal aktivitas, mengurutkan segala aktivitas, perkiraan waktu untuk aktivitas, sampai pemeriksaan terhadap penyusunan jadwal aktivitas, sehingga waktu yang yang dihabiskan dapat berguna untuk menjalani aktivitas setiap harinya (Al-Bahra, 2019:51). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Mulyadi (2015:8) menyatakan bahwa ada hubungan positif manajemen waktu dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

Motivasi belajar merupakan usaha yang mendorong dari segi psikis dalam diri seseorang yang dapat menyebabkan aktivitas menuntut ilmu, mendukung perkembangan aktivitas menuntut ilmu, dan meneruskan petunjuk untuk aktivitas menuntut ilmu agar mencapai tujuan secara optimal (Sidabutar, 2020:119).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Santoso (2019:111) dengan sampel mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2019-2020 menyatakan bahwa motivasi memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik pengurus UKM UNY Periode 2019-2020. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Santoso (2019:105) bahwa masih banyak mahasiswa yang termotivasi secara eksternal, ketika motivasi eksternal hilang maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu kurangnya semangat dalam belajar.

Prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi merupakan ukuran /standar untuk mengetahui rata-rata perolehan keberhasilan mahasiswa selama masa perkuliahan yang dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)/ nilai (Munir, 2019:22). Indeks prestasi kumulatif bukan penentu yang mutlak, tetapi keberhasilan yang didapatkan mahasiswa selama periode tertentu yang menjadi tolak ukur prestasi mahasiswa, hal ini disebabkan indeks prestasi kumulatif yaitu rata-rata nilai kumulatif mahasiswa (Marlin, 2017:18).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yaitu faktor dari dalam diri pribadi dan faktor dari luar diri mahasiswa tersebut. Faktor dari dalam diri yang dimaksud meliputi *motivation*, karakter, kemampuan, dan tanggungjawab. Saepuloh, (2017:27) menyatakan bahwa faktor dari luar diri mahasiswa seperti lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat.



Gambar 1.2 Rata-rata Indeks Prestasi Komulatif Mahasiswa Prodi Manajemen

Sumber : Tata Usaha Program Studi Manajemen periode 2021/2022

Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen diatas rata-rata 3,00 yang telah ditentukan oleh kampus. Dari Tabel tersebut angkatan 2018 semester ganjil rata-rata IPK 3,13 untuk semester genap rata-rata IPK 3,15, angkatan 2019 semester ganjil rata-rata IPK 3,07 untuk semester genap rata-rata IPK 3,37, angkatan 2020 semester ganjil rata-rata IPK 3,30, angkatan 2021 semester ganjil rata-rata IPK 3,71 untuk semester genap rata-rata IPK semester ini belum diketahui karena baru memasuki awal semester 8 atau tahun ajaran baru.

Tabel .1.1
Hasil Kuesioner Tentang Keaktifan Berorganisasi, Manajemen Waktu,
Motivasi dan Prestasi Akademik

No	Indikator	Jawaban				Jumlah Responden	Target dalam %
		S	%	TS	%		
Prestasi Akademik							
1.	Mengakui dan menyakini diri sendiri	4	40	6	60	10	100
2.	Mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan	3	30	7	70	10	100
3.	Anda bisa mendefinisikan pelajaran dengan lisan sendiri dan bisa menjelaskannya	6	60	4	40	10	100
Keaktifan Berorganisasi							
4.	Pada saat rapat kurangnya kontribusi untuk memberikan pendapat karena takut ditolak	4	40	6	60	10	100
5.	Mengikuti kegiatan organisasi hanya untuk mengisi waktu luang saja	4	40	6	60	10	100
6.	Anda jarang menghadiri rapat atau kegiatan organisasi karena anda menganggap menyita waktu belajar	4	40	6	60	10	100
Manajemen Waktu							
7.	Anda mampu menyelesaikan semua tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	5	50	5	50	10	100
8.	Melaksanakan kegiatan sehari-hari memulai aktivitas dengan perencanaan	6	60	4	40	10	100
Motivasi Belajar							
9.	anda mendapatkan semangat dari lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan	7	70	3	30	10	100
10.	Apabila tidak ada penghargaan untuk mahasiswa yang berprestasi membuat anda kurang bersemangat	4	40	6	60	10	100

Sumber: Hasil Kuesioner 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa prestasi akademik, keaktifan berorganisasi, manajemen waktu, dan motivasi belajar masih mempunyai fenomena-fenomena sebagai berikut :

Fenomena dari prestasi akademik yaitu mahasiswa kurang bisa mendefinisikan pelajaran dengan lisan sendiri serta kesulitan untuk menjelaskannya selain itu mahasiswa belum sepenuhnya memahami dan mengerti tentang semua materi pelajaran yang telah diberikan sehingga mahasiswa pada saat mempersentasikan materi pelajaran didepan kelas mahasiswa kurang bisa menggunakan gerakan seperti gerakan tangan dan mata. Prestasi akademik atau keberhasilan belajar seseorang sebenarnya menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar seseorang, setiap seseorang memiliki sistem belajar yang berbeda dan memerlukan perubahan perilaku yang dapat mengubah hakikat belajarnya, berdasarkan teori Rosyid dkk (2019:8) hasil belajar adalah hasil perubahan aktivitas belajar seseorang (siswa/mahasiswa), yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, dan kalimat sebagai ukuran derajat keberhasilan belajar dengan standar yang diberikan, dan optimal bagi kedua siswa tersebut yang akan menjadi pikiran dan tindakan.

Fenomena keaktifan berorganisasi yaitu pada saat mahasiswa mengikuti rapat organisasi mahasiswa kurang berkontribusi untuk memberikan pendapat karena takut ditolak selain itu mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi hanya untuk mengisi waktu luang, hal semacam ini yang juga dapat menurunkan tingkat kehadiran mahasiswa pada saat adanya kegiatan organisasi, berdasarkan teori Fauzi (2020:450) organisasi dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik

dengan adanya kegiatan organisasi seseorang tersebut dapat mengembangkan bakat ataupun kemampuan yang dimiliki sehingga seseorang tersebut harus mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) merupakan wadah bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan oleh dan untuk mahasiswa berdasarkan prinsip kemahasiswaan untuk membantu organisasi mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan integritas idealisme setiap individu.

Fenomena manajemen waktu yaitu mahasiswa kurang mampu menyelesaikan semua tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari mahasiswa kurang memiliki perencanaan sehingga terkadang aktivitas yang dijalankan kurang maksimal. Memanajemen waktu atau mengatur waktu dengan baik sangatlah penting karena dengan terjadwalnya waktu yang dimiliki akan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam melaksanakan segala aktivitas-aktivitas yang dimiliki, berdasarkan teori Hidayanto (2019:12) manajemen waktu pada hakikatnya ialah bagaimana memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam kehidupan di dunia, baik tujuan jangka pendek, jangka panjang, dan kehidupan di akhirat.

Fenomena motivasi belajar yaitu kurangnya penghargaan untuk mahasiswa yang berprestasi hal ini membuat mahasiswa kurang bersemangat dalam mengejar cita-cita serta permasalahan lain yaitu kurangnya dorongan atau semangat dari lingkungan masyarakat, kedua orang tua, dan dari teman-teman sekitar. Motivasi sangat penting dalam proses belajar dengan adanya motivasi baik motivasi

internal maupun eksternal dapat mendorong seseorang untuk melakukan perubahan yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, berdasarkan teori Uno (2019:23) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal bagi seseorang yang belajar untuk mengubah perilakunya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Manajemen Waktu, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian)**”.

1.2.Rumusan Masalah

1. Apakah keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian ?
2. Apakah manajemen waktu berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian ?
3. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian ?
4. Apakah keaktifan berorganisasi, manajemen waktu, dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi akademik mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian
4. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi, manajemen waktu, dan motivasi belajar mahasiswa secara simultan terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, pengetahuan dan wawasan terkait dengan keaktifan mahasiswa dalam organisasi, manajemen waktu dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Pasir Pengaraian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi, ilmu pengetahuan dan wawasan di Universitas Pasir Pengaraian.

b. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman yang sebenarnya tentang keaktifan mahasiswa dalam organisasi, manajemen waktu dan motivasi yang dapat meningkatkan prestasi belajar menjadi lebih baik kedepannya.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi, memperkaya Khasanah penelitian dan informasi serta untuk bahan penelitian lanjutan.

1.5.Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

Bab ini membahas mengenai kajian teori, penelitian terdahulu kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, teknik analisis data, definisi operasional serta teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dibahas secara rinci analisis data-data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, bab ini akan menjawab permasalahan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi simpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Prestasi

Prestasi adalah hasil kegiatan individu atau kelompok yang dicapai melalui kerja, dilakukan, diciptakan, dan menyenangkan hati (Kurnia, 2015:98). Sedangkan menurut Saepuloh (2017: 29) Prestasi belajar adalah tes yang dimiliki oleh siswa atau mahasiswa, dengan pemberian soal ujian akhir oleh guru atau dosen kepada siswa atau mahasiswanya, agar diketahui sejauh mana siswa atau mahasiswa telah memahami pelajaran yang telah diberikan.

Prestasi akademik merupakan sebuah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian atau tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan sebagai hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Prestasi akademik menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di bangku kuliah (Marlin, 2017:18).

Menurut Zendrato (2018:45) Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang mahasiswa yang mencakup aspek tingkat keberhasilan, menciptakan, kecakapan, perubahan tingkah laku, kepuasan, dan interaksi dilingkungannya yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan dosen setelah melalui kegiatan belajar selama periode tertentu.

Dari beberapa pendapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi akademik merupakan hasil pencapaian seseorang dalam jangka waktu tertentu. Prestasi juga menjadi tolak ukur yang dapat menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan dan kemampuan mahasiswa dalam menyerap pengetahuan selama proses belajar mengajar dan penerapannya terhadap banyak orang.

2.1.1.1. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi

Menurut Slameto (2020:54-71) terdapat beberapa faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi prestasi mahasiswa diantaranya :

1. Faktor Intern

a. Faktor Jasmani

- Faktor kesehatan, kesehatan yaitu keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.
- Cacat Tubuh, cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

b. Faktor Psikologis

- **Inteligensi**
Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, dalam situasi ini yang sama, siswa yang

mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

- Perhatian

Seseorang untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan-bahan yang dipelajari, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

- Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

- Bakat

Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya, penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.

- **Motif**

Motif yang kuat sangatlah perlu didalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

- **Kematangan**

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

- **Kesiapan**

Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan mempengaruhi hasil belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2. Faktor Ekstern

a. Faktor Keluarga

- **Cara Orang Tua Mendidik**

Orang tua yang demikian biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi yang sangat baik, atau mereka mengetahui

bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tahu apa yang menyebabkan sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi/mengejar kekurangannya. Disinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan penting. Anak/siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya.

- **Suasana Rumah**

Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

- **Keadaan Ekonomi Keluarga**

Jika anak yang hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung metode mengajar dan tugas rumah.

2.1.1.2.Karakteristik Prestasi Belajar

Menurut Rosyid dkk (2019:23) karakteristik prestasi belajar yaitu :

1. Hasil belajar memiliki tujuan
2. Proses materi pelajaran tertentu
3. Aktivitas siswa
4. Optimalisasi peran guru
5. Disiplin
6. Batas waktu
7. Evaluasi

2.1.1.3.Indikator Prestasi

Menurut Syah (2014:148) indikator prestasi sebagai berikut :

1. Ranah Cipta (*Kognitif*) :
 - Dapat mendefenisikan dengan lisan sendiri
 - Dapat menjelaskan
 - Dapat menunjukkan
 - Dapat membandingkan
 - Dapat menghubungkan
2. Ranah Rasa (*Afektif*)
 - Mengakui dan meyakini
 - Menganggap penting serta bermanfaat
 - Dapat menerima
 - Dapat menolak

3. Ranah karsa (*Psikomotor*) :

- Mengkoordinasikan gerak mata
- Mengkoordinasikan gerakan tangan, kaki dan lain-lain

2.1.2. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah suatu sistem formal yang terdiri dari pola aktivitas yang dilakukan sekelompok orang (dua atau lebih) yang bersama secara teratur dan berulang-ulang untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi kampus sering dikaitkan keberadaannya dengan aktivis, dan sebaliknya aktivis pasti terkait organisasi kampus (Margareta, 2019:82)

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi memberikan definisi organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

2.1.2.1. Ciri-Ciri Organisasi Secara Umum

Menurut Ambarwati (2018:3) Ciri ciri organisasi secara umum yaitu :

1. Mempunyai keterkaitan format dan tata tertib yang mesti kita taati
2. Mempunyai pendelegasian koordinasi dan wewenang tugas-tugas
3. Adanya kerjasama secara terstruktur
4. Mempunyai sasaran dan tujuan
5. Mempunyai komponen yaitu bawahan dan atasan

2.1.2.2. Unsur-Unsur Organisasi

Menurut Ambarwati (2018:3) organisasi memiliki beberapa unsur diantaranya:

1. *Man* (orang-orang)

Man (orang-orang), dalam kehidupan organisasi atau ketatalembagaan sering disebut dengan istilah pegawai atau personal terdiri dari semua anggota atau warga organisasi.

2. Kerja sama

Kerjasama merupakan suatu perbuatan, bantu-membantu akan suatu pekerjaan/perbuatan/aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

3. Tujuan bersama

Tujuan merupakan arah atau sasaran yang dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola (*network*) kebijakan (*policy*), strategi, anggaran (*budgeting*), dan peraturan-peraturan (*regulation*) yang telah ditetapkan.

4. Peralatan

Peralatan atau *equipments* yang terdiri dari semua sarana, berupa materi, uang, dan barang modal lainnya (tanah, gedung/bangunan/kantor).

5. Lingkungan (*Environment*)

Faktor lingkungan misalnya keadaan sosial, budaya, ekonomi, kekayaan alam dan teknologi. Termasuk dalam unsur lingkungan, antara lain :

- a) Kondisi atau situasi yang secara langsung maupun secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya gerak kehidupan organisasi, karena kondisi atau situasi akan selalu mengalami perubahan
- b) Tempat atau lokasi sangat erat hubungannya dengan masalah komunikasi dan transportasi yang harus dilakukan oleh organisasi
- c) Wilayah operasi yang dijadikan sasaran kegiatan organisasi.

2.1.2.3. Fungsi Tujuan Organisasi

Menurut Ambarwati (2018:7) konsep tujuan organisasi dipandang secara luas mempunyai beberapa fungsi penting yang bervariasi menurut waktu dan keadaan sebagai berikut :

1. Pedoman bagi kegiatan, tujuan berfungsi sebagai pedoman bagi kegiatan pengarahan dan penyaluran usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan para anggota organisasi. Dalam hal ini, fungsi tujuan memberikan arah dan pemusatan kegiatan organisasi mengenai apa yang harus dan tidak harus dilakukan.
2. Sumber legitimasi, tujuan juga merupakan sumber legitimasi bagi suatu organisasi melalui pembenaran kegiatan-kegiatannya, dan disamping itu keberadaannya diakui dikalangan kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat. Pengakuan atas legitimasi ini akan meningkatkan kemampuan organisasi untuk mendapatkan berbagai sumber daya dan dukungan dari lingkungan disekitarnya.
3. Standar pelaksanaan, bila tujuan dinyatakan secara jelas dan dipahami, hal ini akan memberikan standar langsung bagi penilaian pelaksanaan

kegiatan atau prestasi organisasi. Sehingga setelah organisasi menetapkan tujuan-tujuan dalam bidang-bidang yang dapat dikuantifikasikan, derajat kesuksesan yang dicapai dapat dengan mudah diukur.

4. Sumber Motivasi, tujuan organisasi dapat berfungsi sebagai sumber motivasi dan identifikasi karyawan yang penting. Tujuan organisasi sering memberikan insentif bagi para anggota. Hal ini tampak paling jelas dalam organisasi yang menawarkan bonus bagi pencapaian tingkat penjualan tertentu, dan lain-lain yang dikaitkan dengan secara langsung dengan laba tahunan.
5. Dasar Rasional Pengorganisasian, tujuan organisasi merupakan suatu dasar perancangan organisasi. Tujuan organisasi dan struktur organisasi berinteraksi dalam kegiatan- kegiatan yang diperlukan untuk :
 - a. Pencapaian tujuan
 - b. Pola penggunaan sumber daya manusia
 - c. Implementasi berbagai unsur perancangan organisasi, yang meliputi pola komunikasi, mekanisme pengawasan, departementalisasi, dan lain-lain.

2.1.2.4. Manfaat Organisasi

Menurut Ambarwati (2018:9) manfaat organisasi yaitu :

- a) Melatih *leadership*
- b) Memperluas pergaulan
- c) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan
- d) Membentuk karakteristik seseorang

- e) Kuat dalam menghadapi tekanan
- f) Mampu mengatur waktu dengan sangat baik
- g) Sebagai ajang pembelajaran kerja yang sesungguhnya

2.1.2.5. Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan berorganisasi merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prokrastiansi akademik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat dalam bekerja, berusaha. Keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan Margareta (2019 :82).

Organisasi Mahasiswa (Ormawa) adalah wadah bagi mahasiswa untuk mengadakan kegiatan dengan prinsip dari mahasiswa, oleh mahasiswa, dan untuk mahasiswa. Sehingga organisasi menjadi sarana dan wahana yang baik sebagai upaya mengembangkan serta meningkatkan kemampuan serta integritas idealisme setiap individu (Fauzi, 2020:450).

Dari beberapa pendapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik bila memanfaatkan kegiatan organisasi dengan baik serta dengan adanya organisasi dapat membentuk jiwa kepemimpinan yang akan berguna untuk masa depan. Kegiatan organisasi merupakan wadah untuk mengembangkan bakat dan kreativitas seseorang agar mencapai tujuan yang diinginkan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya dalam organisasi.

2.1.2.6. Faktor-Faktor Pendukung Kegiatan Organisasi

Menurut Rezki (2017:158) faktor pendukung kegiatan organisasi diantaranya :

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
2. Adanya semangat pada diri siswa
3. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri
4. Adanya tanggung jawab

2.1.2.7. Indikator Keaktifan Organisasi

Menurut Rezki (2017:155) indikator keaktifan organisasi yaitu :

- Dorongan mengikuti kegiatan organisasi
- Kontribusi terhadap peningkatan organisasi
- Tingkat kehadiran
- Tujuan mengikuti kegiatan organisasi
- Kedudukan dalam organisasi

Menurut Siswanto, dkk (2019:107) indikator keaktifan organisasi yaitu:

- Tingkat kehadiran dalam pertemuan
- Jabatan yang dipegang
- Pemberian saran, kritik dan pendapat untuk peningkatan organisasi
- Kesiediaan meluangkan waktu

2.1.3. Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah pengaturan diri dalam menggunakan waktu secara efektif dengan cara membuat perencanaan prioritas untuk melaksanakan tanggung jawab. Manajemen waktu merupakan pengorganisasian terhadap waktu yang dimilikinya. Waktu yang baik adalah waktu yang digunakan secara bermanfaat dan menghasilkan pengaruh positif bagi dirinya, waktu yang baik dapat direncanakan dan dilaksanakan secara teratur dengan membuat manajemen waktu setiap hari (Fitriani, 2018:126–127).

Pembagian waktu antara kuliah, bermain, dan di rumah dibutuhkan mahasiswa agar terlatih disiplin terhadap alokasi waktu yang dimilikinya (Fitriani, 2018:126–127). Manajemen waktu adalah sasaran yang dapat kita mewujudkan khususnya bagi mereka yang memiliki motivasi. Dengan kata lain, manajemen waktu menuntut agar mampu mengalokasikan waktu dan sumber daya (yang terbatas) untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Harlina, 2014:2). Manajemen waktu hakikatnya ialah bagaimana memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam kehidupan di dunia, baik tujuan jangka pendek, jangka panjang, jangka menengah, dan kehidupan di akhirat (Hidayanto, 2019:12).

Dari beberapa pendapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen waktu merupakan cara atau proses mengelola, menyusun, mengorganisasikan dan menjadwalkan seluruh aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan, agar waktu yang digunakan dapat bermanfaat dan mencapai tujuan serta dapat bertanggung jawab.

2.1.3.1. Tujuan Manajemen Waktu

Menurut Hidayanto (2019:13) tujuan manajemen waktu yaitu :

1. Membantu individu atau organisasi menentukan prioritas
2. Mengurangi atau menghilangkan kecenderungan suka menunda pekerjaan
3. Menghindari bentrokan waktu
4. Untuk mengevaluasi hasil pekerjaan, baik individu maupun organisasi

2.1.3.2. Manfaat Manajemen Waktu

Menurut Hidayanto (2019:13) manfaat dari manajemen waktu yaitu :

1. Meningkatnya efisiensi dan produktivitas individu dan organisasi
2. Meningkatnya profesionalitas individu
3. Berkurangnya stres akibat tekanan kerja
4. Terciptanya keseimbangan pribadi
5. Terbukanya peluang untuk karier yang lebih baik

2.1.3.3. Aspek-aspek Manajemen Waktu

Menurut Hasan (2021:97) aspek-aspek dalam manajemen waktu yaitu :

1. Menetapkan tujuan dan prioritas, yaitu apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan seseorang untuk diselesaikan dan bagaimana individu dapat menetapkan kebutuhan sesuai prioritas tugas yang diperlukan untuk mencapai sasaran.
2. Teknik atau mekanika manajemen waktu, yaitu cara-cara yang digunakan dalam mengelola waktu seperti membuat daftar, jadwal dan rencana kerja.

3. Kontrol terhadap waktu, yaitu berhubungan dengan perasaan dapat mengatur waktu dan pengontrolan terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi penggunaan waktu.

2.1.3.5. Indikator Manajemen Waktu

Indikator manajemen waktu menurut Harlina (2014:2) yaitu mampu menyusun tujuan, mampu menyusun prioritas, mampu membuat jadwal, mampu meminimalisir gangguan, dan mampu mendelegasikan tugas.

2.1.4. Teori Motivasi

Motivasi merupakan dorongan atau penggerak dasar bagi suatu keinginan, harapan dan tujuan yang dimiliki individu (Marlin, 2017:18). Motivasi dapat bersumber dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain dan motivasi dapat bersumber dari dorongan atau rangsangan dari orang lain. Apabila seseorang termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti belajar, maka dorongan tersebut akan mempengaruhi proses yang mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Sebaliknya, apabila seseorang tidak termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan, maka hal tersebut juga mempengaruhi usaha ataupun proses pencapaian tujuan (Marlin, 2017:18).

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk bertindak laku (Damanik, 2020:51). Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Bentuk dorongan pada manusia bermacam-macam seperti dorongan belajar, dorongan kerja dan dorongan untuk berprestasi (Damanik, 2020:51). Motivasi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi

instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang berupa; minat, cita-cita, dan lain-lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dari luar diri seseorang bisa berupa; dari guru, dari orang tuanya, dari temannya, dari upah, lingkungan dan lain- lain (Damanik, 2020:52). Menurut Uno 2016:23 menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dari beberapa pendapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi merupakan dorongan, penyemangat, transfer, bagi seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang mendorong dari dalam diri sendiri dan motivasi dari luar yaitu dorongan oleh teman sebaya, keluarga, orang tua serta masyarakat sekitar.

2.1.4.1. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Damanik (2020:52) faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

1. Motivasi instrinsik: Minat dan cita-cita
2. Motivasi ekstrinsik: kepemimpinan, upah, lingkungan (sarana dan prasarana, penasehat akademik, iklim kerja), dan lain-lain.

2.1.4.2. Indikator Motivasi

Menurut Uno (2016:23) Indikator Motivasi yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
3. Adanya harapan dan cita cita

4. Penghargaan dan penghormatan atas diri
5. Adanya lingkungan yang baik
6. Adanya kegiatan yang menarik

2.1.4.3. Peranan Motivasi dalam Belajar

Menurut Uno (2016:27) peranan motivasi dalam belajar yaitu :

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
4. Menentukan ketekunan belajar

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Saepuloh (2017)	Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa di FKIP Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang	Keaktifan organisasi, prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen	Regresi Linier Sederhana	Penelitian ini menunjukkan variabel keaktifan berorganisasi berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang.
2.	Sholikhah (2018)	Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNESA angkatan 2015	Keaktifan berorganisasi, prestasi belajar	Regresi Secara Parsial	Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan dalam berorganisasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNESA angkatan 2015
3.	Fitriani (2018)	Pengaruh manajemen waktu dan <i>self efficacy</i> terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Islam Riau	Manajemen waktu, prestasi belajar	Regresi Linier Berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen waktu dan <i>self efficacy</i> berpengaruh positif terhadap mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Islam Riau
4.	Zendrato (2018)	Pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nias Selatan Tahun Akademik 2017/2018	Organisasi kemahasiswaan, prestasi belajar	Regresi Linier Sederhana	Penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nias Selatan Tahun Akademik 2017/2018

Berlanjut hal 32...

...Lanjutan Tabel 2.1.

5.	Santoso (2019)	Pengaruh keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pengurus unit kegiatan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta periode 2019-2021	Keaaktifan organisasi, motivasi belajar	Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan organisasi dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta periode 2019-2021
6.	Mulyadi (2015)	Hubungan perhatian orang tua dan manajemen waktu belajar dengan prestasi belajar Geografi FKIP Universitas Lampung	Manajemen waktu, prestasi belajar	Ex Post Facto	Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Geografi FKIP Universitas Lampung
7.	Marlin (2018)	Pengaruh Motivasi dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Manajemen Bogor	Motivasi, Prestasi Akademik Mahasiswa	Struktural Equating Modelling	Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Manajemen Bogor
8.	Sahriah (2021)	Hubungan manajemen waktu dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 90 Mattumpu	Manajemen waktu, prestasi belajar	Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial	Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 90 Mattumpu
9.	Al –Bahra (2019)	Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta	Manajemen Waktu, Prestasi Belajar	<i>Cross Sectional</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dengan prestasi belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta

Berlanjut hal 33...

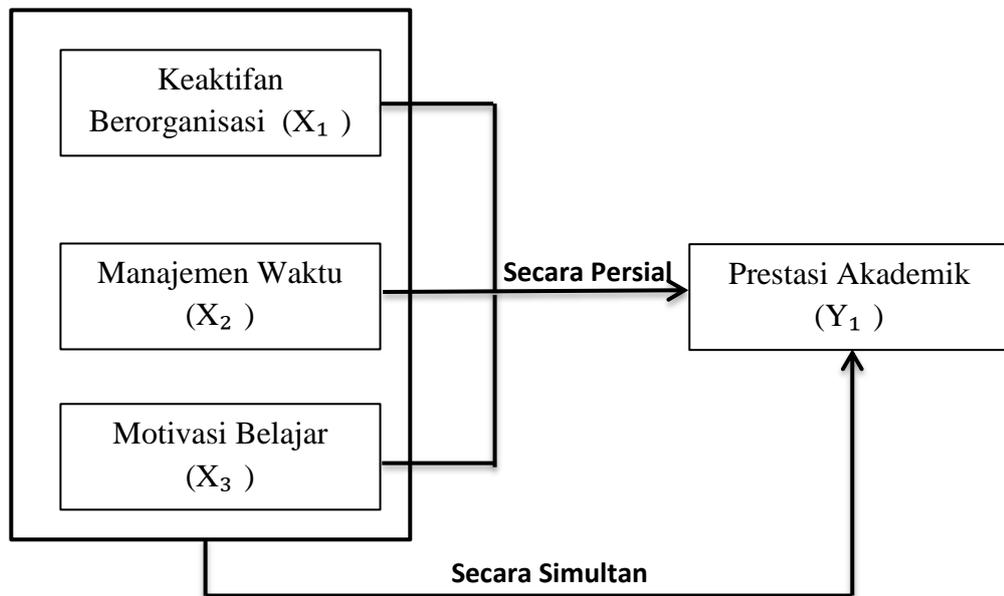
...Lanjutan Tabel 2.1.

10.	Ardi Munir (2019)	Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Di Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako Tahun 2018	Keaktifan Berorganisasi, Indeks Prestasi Mahasiswa	<i>Cross Sectional</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa Keaktifan Berorganisasi berpengaruh positif terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Di Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako Tahun 2018
11.	Sidabutar (2020)	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa	Motivasi Belajar, Prestasi Akademik Mahasiswa	Regresi Linier Sederhana	Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa
12.	Kurnia (2014)	Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta	Keaktifan Berorganisasi, Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa	Regresi Linier Sederhana	Penelitian ini menunjukkan bahwa Keaktifan Berorganisasi berpengaruh negatif Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
13.	Cindy (2021)	Implikasi Motivasi Belajar dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin	Motivasi Belajar, Manajemen Waktu, Prestasi Akademik Mahasiswa	Statistik Deskriptif	Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, manajemen waktu berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin

Kajian literatur penelitian, 2022 dari berbagai sumber

2.1.6. Kerangka Konseptual

Dari landasan teori diatas dapat di gambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Analisis Keaktifan Berorganisasi, Manajemen Waktu, dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik

Keterangan :

————— : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

□ : Variabel Penelitian

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

2.1.7. Hipotesis

- H1** : Diduga keaktifan berorganisasi berpengaruh secara persial terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian
- H2** : Diduga manajemen waktu berpengaruh secara persial terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian
- H3** : Diduga motivasi belajar berpengaruh secara persial terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian
- H4** : Diduga keaktifan berorganisasi, manajemen waktu dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruangan lingkup penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif (Sugiyono, 2019:206). Penelitian ini difokuskan untuk mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian pada angkatan 2021. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Januari-April 2022.

3.2. Populasi dan sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian tahun ajaran 2021 yang berjumlah 187 mahasiswa. populasi yang di ambil angkatan 2021 dikarenakan pada tahun 2022 mahasiswa yang banyak mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa angkatan 2021, peneliti meminimalisir besarnya biaya, waktu peneliti dan data terupdate.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2019:127). Teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019:129).

Sugiyono (2015:88) untuk menentukan ukuran sampel menggunakan Rumus Nomogram Herry King sebagai berikut :

Nomogram Herry King yang digunakan untuk menentukan jumlah atau ukuran sampel dengan cara menarik garis lurus ke taraf kesalahan yang akan memperoleh persentase populasi yang diambil sebagai sampel, dalam nomogram Herry King jumlah populasi maksimum 2000 dengan taraf kesalahan bervariasi, mulai dari 0,3% sampai dengan 15% dengan faktor pengkali yang disesuaikan dengan taraf kesalahan yang ditentukan. Interval kesalahan dalam nomogram Herry King 80% faktor pengalinya = 0,780, untuk 85% = 0,785, untuk 95% faktor pengalinya = 1,195, dan untuk 99% faktor pengalinya = 1,573.

Populasi berjumlah 187 responden yang dikehendaki kepercayaan sampel terhadap populasi sebesar 95% atau tingkat kesalahan sebesar 5%, maka jumlah sampel yang diambil $0,50 \times 187 \times 1,195 = 111,73 = 112$ responden.

Maka dari jumlah sampel yang didapat, peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 112 orang mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian tahun ajaran 2021.

Kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Sampel merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2021
2. Sampel bersedia mengisi kuesioner yang diberikan peneliti

3.3.Jenis dan Sumber Data

3.3.1.Jenis Data

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan skala ordinal.

3.3.2.Sumber Data

Menurut Hardani (2020:401) sumber data terbagi dua yaitu :

- 1.Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung
- 2.Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan sekunder yang diperoleh pada tahun ajaran 2021.

3.4. Teknik Pengambilan Data

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yakni melakukan penyebaran kuesioner (angket) kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. Kuesioner dalam penelitian ini adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai masing-masing variabel, yaitu Keaktifan Berorganisasi, Manajemen Waktu, Motivasi Belajar Mahasiswa sebagai variabel bebas dan Prestasi Akademik sebagai variabel terikat.

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019: 199) .

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019: 314). Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen, buku-buku, majalah, file-file, foto, catatan, brosur, banner dan lain-lain.

3.5. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Jenis Pengukuran Data
Prestasi Akademik (Y)	Prestasi Akademik merupakan mahasiswa yang telah menyelesaikan pembelajaran diperoleh dari mahasiswa tahun ajaran 2021	Menurut Syah (2014:148) <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mendefenisikan dengan lisan sendiri 2. Dapat menjelaskan 3. Dapat menunjukkan 4. Dapat membandingkan 5. Dapat menghubungkan 6. Mengakui dan meyakini 7. Menganggap penting dan bermanfaat. 8. Menunjukkan sikap menerima 9. Sikap menolak 10. Mengkoordinasikan gerak mata 11. Mengkoordinasikan gerakan tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya 	Ordinal
Keaktifan Berorganisasi (X ₁)	Keaktifan berorganisasi merupakan peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang memberikan dampak terhadap organisasi dan memberikan perubahan tingkah laku berupa sikap positif (Setyaningrum, 2018:27)	Menurut Rezki (2017:155) : <ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan mengikuti kegiatan organisasi 2. Kontribusi terhadap peningkatan organisasi 3. Tingkat kehadiran 4. Tujuan mengikuti kegiatan organisasi 5. Kedudukan dalam organisasi 6. Kesiediaan anggota meluangkan waktu 	Ordinal
Manajemen Waktu (X ₂)	Manajemen waktu adalah sasaran yang dapat kita mewujudkan khususnya bagi mereka yang memiliki motivasi. Dengan kata lain, manajemen waktu menuntut agar mampu mengalokasikan waktu dan sumber daya (yang terbatas) untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Harlina, 2014:2).	Menurut Harlina (2014:2) yaitu <ol style="list-style-type: none"> 1. menyusun tujuan 2. menyusun prioritas 3. membuat jadwal 4. meminimalisir gangguan 5. mendelegasikan tugas. 	Ordinal
Motivasi Belajar (X ₃)	Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari dalam ataupun dari luar diri seseorang dan membangkitkan semangat serta ketekunan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Richard, 2010:373).	Menurut Uno (2016:23) : <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan 2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan 3. Adanya harapan dan cita-cita 4. Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan yang baik 	Ordinal

Sumber : Data Olahan Penelitian 2022

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner/ angket dan dokumentasi.

3.7. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif Sugiyono (2019:145).

3.7.1. Skala Likert

Sugiyono (2019:146) menyebutkan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan, untuk menganalisis data kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan Skor Skala *likert*

No	Bobot Nilai	Jawaban
1.	5	Sangat setuju
2.	4	Setuju
3.	3	Ragu-ragu
4.	2	Tidak setuju
5.	1	Sangat tidak setuju

Sumber : Sugiyono (2019:147)

3.8.Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2015:102) menyatakan bahwa uji instrumen merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.8.1. Uji Validitas

Sugiyono (2015:121) validitas berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antar data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Taraf signifikan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05, uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Kriteria penilaian uji validitas yaitu :

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrument dikatakan valid
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti instrument dikatakan tidak valid

3.8.2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2015:268) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif) suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Instrumen dikatakan *reliable* apabila hasil

uji *cronbach alpha* > 0,60. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

3.9. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:244).

3.9.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif (Sugiyono, 2019:206). Putra (2012:6) Untuk mengetahui tingkat capaian responden, maka dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TCR = \frac{Rs}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata Skor Jawaban (Responden)

N = Nilai Skor Maksimum

Ghozali (2012:15) kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Nilai Tingkat Capaian Responden (TCR)

Nilai TCR	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89,99%	Baik
65% - 79,99%	Cukup Baik
55% - 64,99%	Kurang Baik
0 – 54,99	Tidak Baik

Sumber : Ghozali (2012:15)

3.10.Uji Asumsi Klasik

3.10.1.Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data, apakah berbentuk normal atau tidak. Data yang digunakan dalam model regresi apakah berbentuk normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan statistik *Propability plot*. Jika nilai Asymp. Sig kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal dan nilai Asymp lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data populasi tersebut berdistribusi normal (Muhson, 2015:33–35).

3.10.2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dalam uji heterokedastisitas peneliti menggunakan metode *scatterplot*, apabila titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2012:27).

3.10.3. Uji Multikolonieritas

Menurut Perdana (2019:47) uji multikolonieritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar *variable* bebas (independen). Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai VIF disekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolonieritas.
2. Jika nilai *Tolerance* ≥ 0.10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolonieritas.

3.11. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis linier berganda. Teknik analisis digunakan untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Muhson, 2015:27). Rumus Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e.$$

Keterangan :

Y : Prestasi Akademik Mahasiswa

a : Konstanta

X₁ : Keaktifan Organisasi

X₂ : Manajemen Waktu

X₃ : Motivasi Belajar

e : error

b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi

Persamaan regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.12. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas (Ghozali, 2018:97).

Menurut Baroroh (2013:5) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan keragaman variabel terikat (Y). penelitian ini menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau persentase keaktifan organisasi, manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, maka peneliti melakukan perhitungan determinasi (R^2) dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

3.13. Uji Hipotesis

3.13.1. Uji Signifikan Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 , X_3 , benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (prestasi akademik) secara terpisah atau parsial, dalam uji t hipotesis yang akan di uji yaitu H_1 keaktifan berorganisasi, H_2 manajemen waktu, H_3 motivasi belajar Untuk lebih mempermudah perhitungan analisa diatas, maka digunakan pengolahan data dengan program SPSS (Mubbarroq, 2015:179). Langkah – langkah pengujian :

1. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial.
2. $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial
3. Taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05

Sahriah (2021:72) Rumus Parsial (Uji T):

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_1 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3.13.2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (Mubbarroq, 2015:179). Untuk menentukan nilai Uji F digunakan kriteria sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara simultan
2. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara simultan
3. Menghitung nilai F hitung (Sugiyono, 2015:192):

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- F_h = F hitung
K = Jumlah variabel bebas
N = Jumlah sampel
R² = Koefisien determinan

Hipotesis signifikan atau tidak yaitu menggunakan F-hitung dengan membandingkan F tabel pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05.